

BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PEREMPUAN PENGRAJIN TENUN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Wa Ode Husma¹⁾, Darmin Tuwu²⁾, Lutfiana Nur Azizah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: waodehusma@gmail.com , darmintuwu@gmail.com, lutfiananurazizah61@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bantuan sosial pemerintah desa yang di berikan terhadap pengrajin tenun dan untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat bantuan sosial yang diberikan terhadap perempuan pengrajin tenun. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling sehingga yang menjadi informan adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Perempuan pengrajin tenun. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk bantuan sosial pemerintah desa terhadap perempuan pengrajin tenun berupa bantuan pelatihan, bantuan bahan baku dan bantuan fasilitas. 2) faktor pendukung dan penghambat bantuan sosial pemerintah desa terhadap perempuan pengrajin tenun, faktor pendukungnya yaitu komitmen pemerintah, pemberian fasilitas dan adanya keinginan dari penenun untuk berkembang sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu keterbatasan modal, bahan baku, keterbatasan SDM

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Pemerintah Desa, Perempuan Pengrajin Tenun

ABSTRACT

This study aims to determine the form of village government social assistance provided to weaving craftsmen and to find out the supporting and inhibiting factors of social assistance provided to women weaving craftsmen. This type of research uses a qualitative approach. Determination of informants in this study using Purposive Sampling method so that the informants are the Village Head, Village Secretary and Women weaving craftsmen. The data sources used in the research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques used, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that 1) the form of village government social assistance to women weaving craftsmen in the form of training assistance, raw material assistance and facility assistance. 2) the supporting and inhibiting factors of village government social assistance to craftswomen weaving, the supporting factors are the government's commitment, the provision of facilities and the desire of weavers to develop while the inhibiting factors are limited capital, raw materials, limited human resources.

Keywords: Social Assistance, Village Government, Women Weaving Craftsmen

PENDAHULUAN

Bantuan sosial merupakan bantuan dukungan finansial materi yang diberlakukan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 15, bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Risiko sosial sendiri adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar (Barang & Sosial, 2017).

Tujuan bantuan sosial Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, tujuan bantuan sosial adalah agar seorang keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Bantuan tersebut bersifat sementara atau berkelanjutan dalam bentuk bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas maupun perlindungan sosial. Untuk para pengrajin bisa membantu pengrajin dalam meningkatkan pendapatan, bantuan yang bisa berupa dana, bahan baku, maupun fasilitas produksi.

Pemerintah Desa merupakan struktur pemerintah terbawah yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Pemerintahan Desa menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa dan Pemerintah Kelurahan” (Ajisuksmo, 2022).

Perempuan pengrajin tenun melibatkan peran pemerintah desa dalam mengembangkan, melestarikan, dan mempromosikan kerajinan tenun sebagai bagian dari budaya dan ekonomi lokal. Pengrajin tenun adalah tenaga perempuan yang berasal dari anggota rumah tangga. Pekerjaan menjadi pengrajin tenun lebih banyak ditekuni oleh perempuan karena menenun memerlukan ketelitian, keuletan

dan ketekunan yang tinggi sehingga perempuan lebih cocok melakukan pekerjaan itu Chotimah, N. (2022).

Kerajinan tenun muna merupakan warisan nenek moyang yang masih dijaga kelestariannya di Kabupaten Muna salah satunya Desa Masalili yang dimana masih menjaga kelestarian kain tenun dengan membuat produk kerajinan tenun yang kreatif dan menarik, yang sebagian penenun berada di bawah binaan BI Sultra sejak tahun 2019. Pihak pemerintah membantu memfasilitasi dan memberi dukungan agar para pengrajin tenun lebih kreatif agar usaha yang mereka jalani bisa berkembang. Serta adanya kebijakan pemerintah provinsi maupun kabupaten, antara lain; penggunaan pakaian berbahan dasar tenun sekali dalam seminggu pada semua instansi pemerintah maupun swasta, penggunaan pakaian tenun dalam acara-acara resmi pemerintah, selain digunakan pada upacara-upacara adat.

Kebijakan pemerintah ini merupakan peluang besar bagi tumbuh kembangnya peluang usaha kerajinan tenun di Kabupaten Muna khususnya di Desa Masalili. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tentunya tidak berjalan mulus. Dimana masyarakat khususnya Desa Masalili sendiri memiliki beberapa permasalahan baik dari segi SDM, bahan baku, maupun modal usaha yang masih mengandalkan modal perorangan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami perempuan pengrajin tenun dalam memanfaatkan peluang dalam mengembangkan kerajinan tenun mooru, pemerintah memberikan beberapa bantuan sosial yang meliputi bantuan bahan baku, pelatihan, dan beberapa bantuan fasilitas seperti rumah sanggar dan alat tenun moderen, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para pengrajin sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga pengrajin tenun.

Proses pembuatan bantuan dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para pengrajin tenun, setelah itu melakukan musyawarah untuk menyepakati bantuan yang akan diberikan. Beberapa bentuk bantuan sosial Pemerintah Desa yang bisa menjadi sumber peningkatan pendapatan keluarga pengrajin tenun yang ada di Desa Masalili.

Bantuan diberikan perindividu dan tidak terus menerus tergantung dana dan kebutuhan yang sangat dibutuhkan para penenun, Desa Masalili merupakan

salah satu Desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.160 jiwa dari 358 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk Desa ini sebagian besar sebagai petani, pengrajin tenun adat muna (khususnya perempuan) selebihnya adalah sebagai tukang kayu, tukang batu, pedagang, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Desa ini sangat terkenal dengan tenun moorunya diantara 6 desa yang ada di Kecamatan Kontunaga. Desa Masalili memiliki kurang lebih 250 perempuan yang memiliki keterampilan sebagai penenun. Peran kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi di Desa tersebut dapat dilihat dengan terdapatnya 250 perempuan pengrajin tenun mooru yang umumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Sarung tenun muna sendiri dibuat melalui dua proses, yaitu proses menyusun benang yang disebut Hani/Kasoro dan proses menenun untuk menentukan motif pada kain yang di buat. Pewarnanya menggunakan bahan alami dan benangnya terbuat dari sutra dan kapas. Adapun alat yang digunakan dalam membuat kerajinan tenun muna yaitu menggunakan kadanda, kandole, parambibita, bibita, dan ati.

Dari uraian diatas menggambarkan begitu besar bantuan atau upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mengembangkan usaha perempuan pengrajin tenun, Pemerintah memberikan beberapa bantuan sosial, yang bertujuan bisa memberikan dampak positif pada finansial pengrajin tenun, sehingga dengan ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Bantuan Sosial Pemerintah Desa Terhadap Perempuan Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian yaitu: Pemerintah Desa dan Perempuan pengrajin tenun yang ada di Desa Masalili. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive Sampling* berupa teknik pengambilan sampel data dengan disertai pertimbangan tertentu, yang dimaksud dalam teknik ini yaitu dengan memilih informan yang

dianggap paling tahu dan sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan bantuan sosial pemerintah desa terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Teknik analisis data dalam penelitian ini, diadakan dalam analisis data kualitatif menurut Satori dan Komariah, 2009. yaitu sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bantuan Sosial Pemerintah Desa Masalili Terhadap Perempuan Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk bantuan sosial pemerintah desa masalili terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Pelatihan

Bantuan pelatihan adalah bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mereka dalam suatu bidang tertentu. Pelatihan juga merupakan pendidikan jangka pendek yang diberikan kepada para pengrajin sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk mengembangkan potensi para pengrajin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan dari bantuan sosial pelatihan yang diberikan Pemerinta Desa maupun pihak lain terhadap pengrajin tenun, bisa disimpulkan bahwa bantuan sosial pelatihan yang di berikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki para perempuan pengrajin tenun untuk menghasilkan kain tenun yang berkualitas mereka diajarkan proses menenun sampai menghasilkan kain, mereka diajarkan metode pewarnaan benang, pengelosan benang, proses penyekiran, proses penenunan, dengan menggunakan alat tenun ATBM.

2. Bantuan Bahan Baku

Bantuan bahan baku adalah bantuan dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan bahan mentah atau bahan dasar dalam proses produksi atau usaha mereka. Bantun ini

merupakan bantuan yang sangat dibutuhkan para pengrajin dalam menenun agar mereka bisa memenuhi segala kebutuhan bahan baku yang mungkin sulit untuk dipenuhi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya bantuan bahan baku yang diberikan pemerintah desa terhadap para pengrajin tenun seperti bantuan benang dimana benang itu sendiri merupakan bahan pokok yang dibutuhkan dalam menenun. Pemerintah Desa Masalili memberikan bantuan bahan baku berupa benang setiap tahunnya bantuan ini sudah berjalan kurang lebih sudah 4 tahun, tujuan diberikannya bantuan ini yaitu untuk membantu para pengrajin dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok dalam menenun dan juga sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap para pengrajin tenun, bantuan ini juga di buat untuk memberikan motivasi pada masyarakat yang belum tertarik membuat kerajinan tenun dimana dengan adanya bantuan bahan seperti ini maka pasti banyak masyarakat yang tertarik untuk menenun karena adanya ketersediaan bahan pokok dalam menenun tanpa harus membeli bahan.

3. Bantuan Fasilitas

Bantuan fasilitas adalah bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok, atau organisasi dalam bentuk fasilitas atau sarana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan atau usaha mereka, bantuan fasilitas yang di berikan terhadap perempuan pengrajin tenun yang ada di Desa Masalili itu hanyalah penyediaan beberapa rumah tenun yang dimanfaatkan sebagian pengrajin tenun sebagai tempat menenun dan adanya beberapa alat tenun moderen (ATBM) yang diberikan oleh pihak Bank Indonesia (BI).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Bantuan Sosial Pemerintah Desa Terhadap Perempuan Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat bantuan sosial Pemerintah Desa terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bantuan sosial Pemerintah Desa terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu;

a) Komitmen Dari Pemerintah

Komitmen pemerintah dalam memberikan bantuan mencakup tekad dan kewajiban pemerintah untuk menyediakan dukungan dan bantuan kepada masyarakat atau kelompok tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan finansial, bantuan dalam bentuk barang atau jasa, atau program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pemerintah Desa sudah semaksimal mungkin untuk membantu mengembangkan usaha kerajinan tenun Masalili salah satunya yaitu masih komitmen dalam memberikan beberapa bantuan yang mendukung keberlangsungan usaha kerajinan tenun, seperti bantuan benang masih konsisten diberikan setiap tahunnya dan adanya juga dukungan dari pihak luar yang membantu memberdayakan atau mengembangkan keterampilan yang dimiliki para perempuan pengrajin tenun yang ada di desa Masalili yang berdampak positif untuk para pengrajin.

b) Pemberian Fasilitas

Pemberian fasilitas terhadap pengrajin tenun merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk memberikan dukungan, bantuan, atau kemudahan kepada para pengrajin tenun. Fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperbaiki kondisi kerja, meningkatkan produktivitas, dan memajukan industri tenun. pemerintah desa sangat mendukung pengembangan kearifal lokal kerajinan tenun yang ada di Desa Masalili selain memberikan bantuan bahan mereka juga memfasilitasi para pengrajin untuk mendapatkan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menenun, serta memberikan bantuan fasilitas rumah tenun di beberapa pengrajin.

c) Adanya Keinginan Dari Penenun Untuk Berkembang

Keinginan untuk berkembang merujuk pada dorongan atau motivasi individu untuk terus tumbuh, belajar, dan meningkatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Keinginan ini mendorong seseorang untuk mencari pengalaman baru, mengembangkan keterampilan, Keinginan untuk berkembang juga dapat tercermin

dalam ambisi dan tujuan yang ditetapkan oleh individu. Mereka memiliki impian dan cita-cita yang ingin dicapai, serta berkomitmen untuk terus berusaha mencapainya.

Sebagian besar perempuan pengrajin tenun yang ada di Desa Masalili itu memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilan menenun, dapat dilihat terdapatnya 8 kelompok yang selalu tekun mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan di Desa Masalili namun ada juga sebagian besar pengrajin yang belum tertarik dalam mengikuti pelatihan pengembangan keterampilan, maka dari itu adanya keinginan untuk berkembang itu sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri pengrajin agar mereka bisa mengembangkan keterampilan mereka sehingga bisa mendapatkan hasil tenunan yang lebih menarik dari sebelumnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bantuan sosial Pemerintah Desa terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu;

a) Keterbatasan Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam membuka usaha. Karena tenun merupakan usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri, maka dalam permodalan ini memerlukan bantuan dari pemerintah. Keterbatasan modal merupakan salah satu faktor penghambat pemerintah Desa Masalili dalam memaksimalkan bantuan yang disalurkan terhadap para pengrajin dalam mengembangkan usaha mereka, pemerintah pun sangat berusaha membantu mereka secara maksimal akan tetapi dana yang digunakan itu sangat terbatas mereka hanya bisa membantu memberikan bantuan bahan baku satu tahun sekali, begitu pulalah yang diungkapkan salah satu pengrajin tenun bahwa dana merupakan faktor penghambat mereka dalam menenun dimana ketika mereka tidak bisa membeli bahan kebutuhan menenun, maka mereka berhenti menenun setelah memiliki dana untuk membeli bahan baru mereka lanjutkan kembali.

b) Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam mengolah suatu jenis bahan menjadi produk yang dapat dihasilkan dengan kreatifitas dan inovasi semaksimal mungkin. Kenaikan harga bahan baku ini tentu saja

mempengaruhi harga penjualan, apalagi bahan baku diperoleh dari supply, sehingga mereka memerlukan biaya yang lebih dibandingkan jika mendapatkan bahan baku dari kebun sendiri. bahwa hambatan yang paling mendasar para pengrajin tenun adalah terkait bahan baku dimana Pemerintah Desa Masalili sendiri juga ikut serta membantu mereka dengan memberikan bantuan benang walaupun belum maksimal karena keterbatasan modal serta harga benang yang tidak menentu setiap tahunnya sehingga mempengaruhi jumlah benang yang di berikan setiap tahunnya, disini dapat dilihat kontribusi pemerintah desa dalam membantu perempuan pengrajin tenun walaupun belum semaksimal mungkin.

c) Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan pengrajin diturunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu dari segi kreatifitas mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. bahwa mata pencaharian sebagai penenun sangat banyak diminati oleh masyarakat Desa Masalili khususnya perempuan, keterampilan menenun mereka dapatkan secara turun temurun dari keluarga dan belum dikembangkan dengan baik untuk dimanfaatkan sebagai sumber, peningkatan pendapatan mereka mereka belum memanfaatkan keterampilan yang merka miliki dengan baik karna kebanyakan pengrajin hanya tamatan SD maupun SMP yang tidak mendapatkan pelatihan khusus dalam pengembangan keterampilan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Pendi selaku pengrajin tenun. sebagian besar perempuan yang berprofesi sebagai pengrajin tenun yang ada di Desa Masalili mereka membuat kerajinan tenun semata-mata untuk membantu suami mereka menamba pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa bantuan sosial Pemerintah Desa Masalili terhadap perempuan pengrajin tenun dalam meningkatkan pendapatan keluarga terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu bantuan pelatihan, bahan baku, dan fasilitas. Bantuan pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan pengrajin agar mampu menghasilkan kain tenun berkualitas, sedangkan bantuan bahan baku, seperti

benang, membantu meringankan beban biaya produksi yang mereka hadapi. Selain itu, penyediaan fasilitas berupa rumah tenun dan alat tenun modern mendukung keberlanjutan usaha tenun di desa. Faktor pendukung dalam program bantuan ini meliputi komitmen pemerintah, pemberian fasilitas, serta motivasi pengrajin untuk berkembang. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengembangkan inovasi tenun. Meskipun demikian, upaya pemerintah desa dalam mempertahankan bantuan sosial setiap tahun menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian tradisi tenun serta peningkatan kesejahteraan perempuan pengrajin. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat bantuan sosial ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam menciptakan akses permodalan, stabilisasi harga bahan baku, serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan, sehingga pengrajin dapat lebih mandiri dan produktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisuksmo, C. R. P., Prabawanti, B. E., Susilandari, C. A., & Heni, A. H. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Tangan Dan Teknologi Digital Untuk Memasarkan Produk Serta Mengelola Keuangan. *Abdimas Dewantara*, 5(2), 211–223.
- Barang, B., & Sosial, R. (2017). Rekonstruksi Belanja Bantuan Sosial. 1, 374–389.
- Chotimah, N. (2022). Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), 11.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 15,
- Samadara, S. (2018). Pemberdayaan perempuan pengrajin tenun ikat di kampung prai ijing, desa tebar, kecamatan kota, kabupaten sumba barat, nusa tenggara timur untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mendukung pengembangan pariwisata daerah. *Jaka-Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(1), 44-53.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.